

LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel inventaris data Satire dalam *Sinetron Asmara Gen Z* episode 197-218

Kategori	Kutipan Inti	Satire Terhadap	Jenis Satire	Pesan yang Ditampilkan	Kode Data
Satire Tekanan Akademik dan Perilaku Remaja	Eps 197 menit 03.26 “Itu satu-satunya hal yang bikin orang tua saya ngelihat saya, orang tua saya ga peduli saya sakit, nangis, orang tua saya cuma ngelihat angka, nilai”	Kritik terhadap tuntutan prestasi dari orang tua	Juvenalian	Prestasi akademik bukan satu-satunya tolak ukur kesuksesan seseorang.	STAPR-1
	Eps 197 menit 09.00 “Lo nganggep gue gak lebih dari sekedar kompetitor.” “Gue tau kita saingan tapi ga nyangka lo selicik itu buat lulus dengan nilai terbaik, penghianat”	Persaingan akademik antar teman yang merusak pertemanan	Juvenalian	Persaingan berlebihan menghilangkan nilai pertemanan	STAPR-2
	Eps 203 menit 20.03 “Aura cinta bikin imun auto naik” “Jangan lupa bawa tas sekolah kamu bukan perasaan kamu”	Sikap remaja yang terlalu emosi dalam relasi romantis	Horatian	Perlunya pikiran rasional dalam menyikapi hubungan romansa	STAPR-3
	Eps 204 menit 40.45 “Kenapa cowo yang dekat	Stigma masyarakat yang selalu mengaitkan	Horatian	Kedekatan tidak selalu bermakna hubungan romantis	STAPR-4

	sama cewe selalu harus karena ada apa-apa”	relasi antar laki-laki dan perempuan dengan hubungan romansa			
	Eps 213 menit 11.01 “Kita gak ada pacar-pacaran sampai lulus. Gue tuh bukan Gizelle yang melanggar peraturan kita sendiri oke”	Tekanan kelompok terhadap perilaku individu	Horatian	Lingkungan pertemanan dapat membentuk kelompok sosial	STAPR-5
Satire Diskriminasi sosial	Eps 197 menit 04.17 “Anak pengganti ngga akan pernah menggantikan anak”	Hierarki dan relasi kekuasaan dalam keluarga	Horatian	Status sosial dan warisan menjadi sumber ketidakadilan	SDS-1
	Eps 198 menit 27.13 “Lo berani karena lo punya dukungan”	Anggapan tentang keberanian muncul karena previlage	Horatian	Dukungan sering dipandang sebagai bentuk kekuasaan	SDS-2
	Eps 199 menit 02.00 “Aku bagian dari darahnya bukan pemikirannya”	Pemaksaan ideologi terhadap individu	Horatian	Hubungan keluarga tidak hanya berdasar pada garis keturunan akan tetapi juga kesamaan ideologi	SDS-3
	Eps 199 menit 38.25 “Nama besar emang selalu punya daya magis”	Pengaruh status serta kekuasaan dalam pengambilan keputusan	Horatian	Nama besar sering dihargai dari pada kemampuan	SDS-4
	Eps 203 menit 13.01 “Rambut kau gondrong macam preman”	Penilaian karakter berdasarkan penampilan fisik	Horatian	Penampilan tidak selalu mencerminkan kepribadian	SDS-5
	Eps 205 menit	Diskriminasi	Juvenalian	Konflik dan	SDS-6

	13.42 “Dasar pendatang ngrecokin sistem sekolah”	terhadap kelompok yang dianggap berbeda		pengucilan sering terjadi karena perbedaan sosial	
	Eps 205 menit 22.02 “kita tidak perlu repot mengurus orang yang lebih memilih menjadi rakyat jelata”	Perbedaan kelas sosial serta sikap elitisme	Juvenalian	Kekuasaan sering melahirkan sikap merendahkan kelompok bawah	SDS-7
	Eps 217 menit 08.10 “Gausah dikasih tempat sama sekali dong”	Intoleransi serta kecemburuan terhadap kelompok lain	Juvenalian	Perbedaan fasilitas dapat memicu konflik sosial	SDS-8
Satire Stigma Kesehatan Mental	Eps 197 menit 35.50 “dunia luar bukan tempat dimana bisa ngertiin kita”	Kurangnya kesadaran menerima terhadap kelompok dengan latar belakang bermasalah	Horatian	Lingkungan sosial sering gagal memahami kondisi emosional seseorang	SSKM-1
	Eps 198 menit 04.07 “Anak-anak asrama sembilan ilmu itu mentalnya pada bermasalah semua”	Stigma negatif terhadap individu dengan masalah psikologis	Juvenalian	Pelebelan sosial dapat memperburuk kondisi mental seseorang	SSKM-2
	Eps 198 menit 22.22 “Kita gagal sebagai sekolah karena tidak mampu menciptakan ruangan yang aman”	Kegagalan sekolah menciptakan lingkungan aman bagi siswa	Horatian	Sekolah seharusnya menjadi ruang aman dan suportif	SSKM-3
	Eps 203 menit 02.35 “Cantika tuh sebenarnya baik	Stereotip masyarakat terhadap penyandang	Horatian	Kondisi mental tidak seharusnya menjadi bahan pelebelan	SSKM-4

	kecuali kalau OCPD-nya kumat”	gangguan psikologis			
	Eps 204 menit 19.51 “Minta maaf bisa dari hati atau cuma dari mulut aja”	Kesadaran moral setelah melakukan kesalahan	Horatian	Perubahan sikap lebih penting dari sekadar permintaan maaf	SSKM-5
	Eps 217 menit 29.37 “Kejahatan digital gabisa dibilang legal”	Pembenaran tindakan atas dasar emosional	Horatian	Emosi tidak dapat dijadikan pembenaran dalam aturan melanggar privasi orang lain	SSKM-6
	Eps 218 menit 12.06 “Gue gak gila kayak lo”	Stigma masyarakat dalam memandang penyintas kesehatan mental secara diskriminatif	Juvenalian	Gangguan mental tidak boleh dijadikan bahan hinaan	SSKM-7

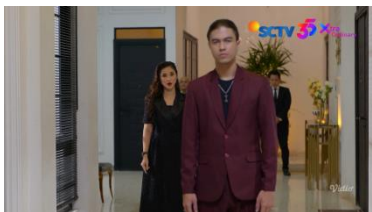
Lampiran 2. Lampiran Transkrip Dialog dan Dokumentasi Adegan

No	Data	Keterangan
1		Dialog: eps 197 menit 03.26 Pak Hari: “Ada hal yang ingin kita bicarakan, sebelumnya barang kali kau ada yang ingin disampaikan terlebih dahulu” Cantika: “Saya gak ngerti maksudnya apa ya pak?” Bu Anita: “Bagaimana dengan hate book yang beredar?. Kamu tampak tenang sekali sepertinya sudah tau arah pembicaraan ini, dan kamu sudah mempersiapkan diri itu jelas sekali” Pak Hari: “Cantika kami dapat informasi yang dapat dipercaya, disini kita tidak akan berdebat, integrasi dan semacamnya. Apa betul buku itu kamu yang buat?” Cantika: “Betul pak saya yang buat, saya yang udah memfitnah Aqeela” Pak Hari: “Terima kasih atas kejujuran kau, disini kami akan bertindak sebagai tanggung jawab kami sebagai pendidik” Bu Endhita: “Kamu melakukan kesalahan yang serius jadi akan ada konsekuensinya” Pak Hari: “Cantika nilai kau selama sebulan kebelakang akan dihapuskan atau dianggap tidak

		valid, dan tugas-tugas kau ujian, evaluasi akan terhapus secara sistem” Cantika: “Gak mungkin dikit lagi ujian. Kalian ga ngerti, kalian ga ngerti apa-apa nilai itu hidup buat saya. Itu satu-satunya hal yang bikin orang tua saya ngelihat saya, orang tua saya ga peduli saya sakit, nangis, orang tua saya cuma ngelihat angka, nilai” Bu Endhita: “Justru itu cantika kami memberikan hukuman ini, karena hidup itu bukan cuma angka”
2		Dialog: eps 197 menit 09.00 Cantika: “Vioo, pasti lo yang ngaduin dan bocorin ke guru-guru kalau gue yang buat hate book itu” Yoon: “Cantika? (melihat situasi sekitar) pergi lo semua jangan pada disini bubar-bubar” Cantika: “Biarin, gue ga peduli semua orang tau kalau gue pelaku hate book sebenarnya. Kalian semua cuma orang yang gue lihat dua bulan lagi, setelah itu gue akan lulus dan masuk kampus terbaik dan jadi orang sukses. Sekolah ini cuma batu loncatan temen SMA statistic sosial, penilaian kalian gak akan pernah nyentuh CV gue. Setelah lulus kita akan ngambil jalan masing-masing. Tapi lo Vio, lo gila lo. Vio: “Can, maksudlu apa sih? gua gak ada nglaporin lu sama sekali” Cantika: “Munafik, bilang aja lo takut kan nilai lo kesaing sama gue. Gak usah sok pasang muka lo yang sok binggung itu, lo kira gue bodoh kalau bukan lo siapa lagi?.” Vio: “Can, bukan gue dan gue ga ngaduin sama sekali” Cantika: “Gue fikir kita temen tapi ternyata lo nganggep gue gak lebih dari sekedar kompetitor” Vania: “Can udah” Cantika: “Gue tau kita saingan tapi ga nyangka lo selicik itu buat lulus dengan nilai terbaik, penghianat” Pak Budi: “Cantika tarik nafas, berhenti”
3		Dialog: eps 197 menit 35.50 Jevan: “Udah lama ya gak kejadian kek gini lagi” Mohan: “Ya Cantika akhirnya ngakuin konsekuensi perbuatannya emang, tapi jujur aja perasaan gua malah gak enak ini” Andro: “Kenapa?” Mohan: “Ini bukan asrama sembla ilmu yang ada kalau ada masalah kek gini, cuma ya kalau yang terjadi ya terjadi aja trus besok kita anggep gak ada terjadi. Tapi ini dunia luar bukan tempat dimana bisa ngertiin kita”
4		Dialog: eps 197 menit 04.17 Dominique: “Selamat datang exel, gimana kabar tante cas dan om ares?” Exel: “Mereka baik dan tidak baik, sama” Dominique: “Tapi kamu sudah seperti anak pengganti bagi mereka, kamu pasti tahu” Exel: “Oma yang kasih aku tugas untuk temani

		mereka” Dominique: “Tapi bukan untuk membuat kamu merasa nyaman dan menentang keluarga kamu sendiri saat mereka sudah terlalu sayang sama kamu” Exel: “Aku adalah anak pengganti, anak pengganti ngga akan pernah menggantikan anak dan aku senang ada di samping tante cas” Dominique: “Kalau anak itu masih ada, kamu tahu kan kita pasti akan menemukan dia dan kalau?” Exel: “Dan kalau kita punya kontrol penuh atas mohan dan semuanya akan menjadi milik kita. Tetapi kalau tante cas yang duluan menemukan dia kita akan kehilangan semuanya. Oma udah sering ngomong soal itu aku hafal dan lebih dari itu aku sangat ngerti apa maksud oma, dari sejak masih remaja kita udah ngerti maksud oma. Dan sampai hari ini aku masih berfikir kenapa kita harus takut kehilangan apa yang bukan milik kita. Kalau kita masih disini sekarang aku ngerasa bahwa kita menjaga sesuatu yang penting. Warisan kakek yang nanti akan dijemput oleh pemiliknya, jangan sampai saat pemiliknya datang semuanya udah berantakan itu artinya kita gak cukup baik untuk jaga semuanya” Dominique: “Oh jadi gitu ya, exel lebih suka menjadi penjaga dari pada menjadi pewaris. Lebih memilih menjadi tameng ketimbang menjadi singa ditengah medan. Exel: “Dan tetap dimeja ini bukan semua harus setuju dengan isi makanannya oma. Aku pergi dari meja ini bukan berarti keluar dari semuanya. Aku akan tetap jadi bagian dari ini untuk tante cas dan om ares”
5		Dialog: eps 198 menit 04.07 Anak Tirta Persada: “Lo semua lihat cantika gak tadi, gila ya udah kek orang kesurupan ya dia dan gitu pakai banting-banting kursi segala trus pakai teriak-teriak segala lagi apaan coba serem banget gasi” Anak Tirta Persada: “Kita kan tahu kalau anak-anak asrama sembilan ilmu itu mentalnya pada bermasalah semua. Anak Sembilan ilmu itu emang dari sononya udah serem, tapi lo liihat aja gangguan semua isi asrama itu” Jevan: “Mooo?” Mohan: “Tahan kita lagi diawasin jangan sampai satu kesalahan jadi dalih buat buang kita. Anak Tirta Persada: “Woyy anak Sembilan ilmu” Mohan: “Kenapa?” Anak Tirta Persada: “Gue sama anak tirta pengen lo pergi dari sekolah ini, karena lo semua tuh ganggu disekolah ini” Noel: “Heh maksud lo apaan hah? ngusir-ngusir kita seenak jidat maksudlu apaan hah” Anak Tirta Persada: “Heh lu tuh semua cuma

		numpang ga perlu orang-orang bermasalah” Jevan: “Heh heh numpang apaan kita disini juga bayar lu dating-dateng nyolot” Anak Tirta Persada: “Kenapa, lu tuh semua gaada yang beres sering bikin rusuh”. Gema: “Sini lu kalau berani jangan Cuma ngomong di belakang maju sini kalau berani” Anak Tirta Persada: “Ini tuh udah ketiga kalinya ya kalian bikin masalah disini, kalian pikir kita semua ga cape apa. Yang ganggu gak Cuma cantika tapi Fattah juga pernah ngamuk, Zara tiba-tiba histeris, Aqeela awal masuk udah jambak-jambak an dikantin. Emang tuh lu rusak semua” Mohan: “Lo semua mending gausah ikut campur masalah hari ini” Anak Tirta Persada: “Trus kalau kita ga peduli? lo mau apa?” Mohan: “Gak, gak hari ini tapi suatu saat nanti gua pastiin lu semua bakal berurusan sama gua saat itu nyesel lu. Muka-muka lu udah gue rekam di otak gua lu pikir kita gamau jadi orang normal, kita usaha tapi usaha jadi orang normal bukan berarti kita gabisa jadi mode kita yang dulu switch dan setelah itu gua pastiin lu bakal nyeselin hari ini. Masalahnya gua tahu kapan gua harus diem kapan harus bertindak, diem sekarang bukan berarti gue gabisa bertindak nanti ngerti lo”
6		Dialog: eps 198 menit 22.22 Guru Tirta: “Pak hari mereka semua yang duduk disini terlibat perkelahian fisik dan verbal, dan sekarang security yang harusnya menjaga digerbang depan harus ditarik kesini untuk menjaga siswa-siswi kita yang sudah jelas kehilangan kendali. Ini serius ini sudah bukan konflik antar geng ini sudah tindak kekerasan, dan jelas pemicunya adalah tekanan antar murid kita harus meeting dan mencari solusi yang lebih dari sekedar hukuman. Dan tolong digaris bawah ya masalahnya selalu bersumber dari siswa siswi asrama Sembilan ilmu” Yoona: “Salah buk kalau kita membela diri?” Guru Tirta: “Salah kalau cara kamu lewat kekerasan, bela diri itu bisa dilakukan dengan hal yang lebih baik dan diplomatis. Jika tidak bisa dilakukan dengan seperti itu masih ada kami yang bisa menangani” Electra: “Saya emang mukul dan saya gak akan ngeles tapi ada batasan seseorang ditendang dengan kata-kata sampai akhirnya ditendang balik” Murid Tirta: “Oh jadi lo bangga main tangan tuh jawaban ya buat semua luka lo?” Shakira: “Tapi lo gak pernah coba ngerti kan sebelum lo ngecap kita tuh sakit jiwa” Pak Hari: “Sudah-sudah diam semuanya sudah kita tidak lagi bicara soal siapa yang salah dan siapa yang benar. Ini adalah soal kegagalan kita gagal

		sebagai sekolah, pendidik karena tidak mampu menciptakan ruangan yang aman untuk kalian semua” Bu Lena: “Kami akan tetap menertibkan dan tetap mendengarkan” Guru Tirta: “Kita akan rapat darurat tapi selama rapat berlangsung kalian semua tunggu disini”
7		Dialog: eps 198 menit 27.13 Devon: “Gue ngeri deh sama lo Exel, pulang abis nemenin tante cas dan om ares segitu lamanya begitu lu balik kerumah ini lu malah ngomong segamblang itu depan oma” Matthew: “Gue pikir lu ga pulang buat jadi badai” Exel: “Kenapa asing dari dulu sampai sekarang gue selalu gini, bedanya sekarang kita udah terlalu dewasa untuk dihukum diruang merah” Devon: “Yah atau mungkin lu udah ngerasa aman, lo punya perisai yang kuat om ares tante cas lo jadi anak kesayangan mereka sekarang” Matthew: “Lo berani karena lo punya dukungan” Exel: “Gue ga pernah minta disayang dan gua ga pernah memanfaatkan hal itu untuk hal yang salah. Justru karena mereka percaya sama gua, gua harus jaga kepercayaan itu” Devon: “Okay”
8		Dialog: eps 199 menit 02.00 Valerian: “Exel, kenapa kamu tidak bisa berdiri bersama kita semua bukan bersebrangan?” Exel: “Itu bukan keluarga versi aku ma” Valerian: “Keluarga adalah soal garis, warisan, soal fondasi bukan cuma yang mengajari kamu minum the sewaktu kecil” Exel: “Keluarga buat aku itu siapa yang tetap tinggal waktu semuanya runtuh, siapa yang gak lari ketika kita jatuh dan yang ngajarin aku bertahan itu om ares dan tante cas bukan kalian” Valerian: “Menurut kamu kamu lebih tau dari mama tentang bertahan, semua keputusan yang mama buat untuk melindungi garis ini dan kamu adalah bagian dari garis itu exel” Exel: “Aku bagian dari darahnya bukan pemikirannya”
9		Dialog: eps 199 menit 38.25 Harry: “Done?” Fattah: “Ya, pak gunawan akan datang ke sini jam tiga sore” Harry: “Nama besar emang selalu punya daya magis ya” Fattah: “Bagus kalau berguna” Harry: “Sekarang tinggal kita, kita harus bisa negosiasi. Kita pastiin yang datang kesini bukan cuma yang punya yayasan sekolah tapi juga seseorang yang masih bisa percaya pada yang sempurna”
10		Dialog: eps 203 menit 20.03 Tante Rita: “mentang-mentang mau dijemput sama

		cowo ganteng ngaca segituu amat” Aqeela: “Tantee positive vibes itu penting dan aura cinta bikin imun auto naik” Tante Rita: “Jangan lupa bawa tas sekolah kamu bukan perasaan kamu” Aqeela: “Tenang aja tante aku gak baperan kok, Cuma aku cepet terikat secara emosional dengan waktu singkat yang gak masuk akal” Tante Rita: “Nah itu dia pintar”
11		Dialog: eps 203 menit 02.35 Vio: “Wil aku tuh masih berharap cantika tuh berubah lebih baik ga kayak gini sekarang” William: “Aku setuju, cantika tuh temen kita dan dia sebenarnya baik kecuali kalau OCPD-nya kumat kayak gini” Vio: “Aku tuh cuma mau yang terbaik buat semua orang buat aqeela, cantika, dan harry” William: “Anyway apa cuman aku aja yang ngerasa kalau cantika ada something ke harry? dari cara dia ngomong kalau harry adalah alasan dia harus lulus jadi yang terbaik aku ngerasa itu bukan cuma saingan aku udah curiga dari beberapa momen aku Cuma mau make sure apa cantika?” Vio: “Ya sebenarnya cantika tuh suka sama harry itu mangkannya dia sabotase aqeela” William: “hah? cantika beneran suka? hah sejak kapan?” Vio: “Ya ampun William, kamu baru tahu? kamu kemana aja sih. Aku pikir selama ini tuh kita nyambung lirik-lirikan, kode-kodean. Oh iya ya aku lupa jangankan lirik-lirikan, kode-kodean buat hal yang gamblang aja kamu tuh ga peka” William: “Tapi kan akhir-akhir ini aku jauh lebih baik. Ayolah masa kamu bete sama aku, kita kan lagi bahas sesuatu yang serius” Vio: “Intinya aku tuh berharap anak-anak asrama Sembilan ilmu tuh bisa balik kaya dulu will, gapapa rusuh tapi ga gini juga”
12		Dialog: eps 203 menit 13.01 Pak Hari: “Stopp kau tidak boleh masuk kawan” Mohan: “Pak saya gak ngerasa bikin salah sama sekali lo” Dava: “Bener pak mohan ga ngapa-ngapain kok” Pak Hari: “Bukan itu maksudnya, rambut kau itu sudah gondrong kali musti dipotong. Kau tahu kan sekolah kita ini kan aduh sedang huru hara. Nanti kek mana ceritanya kalau ada orang tua murid lihat kau rambutnya gondrong macam preman atau anak brandalan begitu dan sebentar lagi aku ada meeting penting, kalau sampai orang tua murid ini disini melihat tampang kau macam preman itu. Apalagi kalau sampai orang tua berteriak anak kami gamau satu sekolah dengan preman haa paham kau” Mohan: “Tapi” Pak Hari: “Huss gak ada tapi-tapi ya, ini bukan sekolah pribadi kau ini juga bukan pula asrama

		kawan. Sudahlah ya kau potong rambut kau, cepatlah kau potong itu rambutmu mau di barber shop atau dibawah pohon rindang terserah yang penting kau potong dan setengah jam kau baru boleh masuk setelah potong”
13		Dialog: eps 204 menit 19.51 Fattah: “Gue kira gajadi dateng” Zara: “Mungkin dia pengen buktiin sesuatu” Aqeela: “Hah gue harus siapin mental gue kalau misalnya dia keluar dari sana trus berubah jadi naga” Gema: “Guys apa dia kena karma digital ya, maksudnya diblokir dari ayam paling gede di dunia Dedet: “Apatuh?” Gema: “ayam semesta” Aqeela: “Berubah jadi naga engga sih tapi kayaknya keluar dari sana kejang-kejang trus mulutnya langsung keluar api” Vania: “Dia udah kena hukumannya dan dia dateng itu bisa jadi proses awal semoga aja dia sadar dan gak terus ngrasa dirinya itu bener. Itu bagus buat dia kalau dia bisa nglakuin itu bukan buat ke kita semua tapi ke dirinya sendiri” Harry: “Iya minta maaf bisa dari hati atau cuma dari mulut aja. Tapi sadar akan apa yang udah kita lakuin dan berubah itu yang paling penting semoga dia sadar”
14		Dialog: eps 204 menit 40.45 Vicky: “Mohan are you sure lo gak ada apa-apa sama zara? kenapa tadi lo kompak banget sama Fattah mau nyusulin Zara. Like are you guys have any something just say that” Aqeela: “Lo jangan macem-macem ya, gue nitipin Zara ke Fattah begitu juga sebaliknya” Vicky: “Oh yes Aqeela we are in the same team, karena gue ketua kapten tim fatzar yes i’am” Aqeela: “Ya dan gue sebagai penjaga gawang, gua akan jagain gawangnya dari bola-bola yang mau nyasar” Mohan: “Gila, gak ngerti gua..gua gak ngerti kenapa cowo yang deket sama cewe selalu harus karena ada apa-apa”
15		Dialog: eps 205 menit 13.42 Anak Tirta: “Kok bisa sih sekolah ngizinin tempat kaya gini, ini sekolah atau playground” Aqeela: “Kenapa lo gasuka, keren banget ya tempat kita” Anak Tirta: “Udah sekolah digudang pengen gaya pula” Aqeela: “Heh lo lihat ya tali ini, ini sama aja kayak lo gamau kita masuk ke dunia lo dan lo juga gausah masuk-masuk kedunia kita biar lo stay di dunia lo itu” Anak Tirta: “Heh lo tuh sengak ya” Aqeela: “Emang gue sengak lo sama lo, lihat ya ini tuh pembatas ini bukti kalau kita tuh gak selevel”

		Shakira: “Gausah ngatur hidup kita stop” Anak Tirta: “Dasar pendatang ngrecokin sistem sekolah” Mohan: “Semuanya diem, kita gak bakal cari perkara. Tapi jangan coba-coba ganggu kita apalagi tempat kita, kalian punya semua tempat disekolah ini silahkan kita cuma punya ini dan jangan diganggu ini batasnya dan cuma sampai sini.
16		Dialog: eps 205 menit 22.02 Valerian: “Mama boleh aku bicara mama?” Dominique: “Silahkan” Valerian: “Selama ini kita hanya fokus pada arya mohan, ares, Cassandra tapi aku tahu mama yang penuh perhitungan ini tidak mungkin sedikitpun melupakan adanya Rose Seravinna Alveric pemilik separuh kekayaan Alveric” Dominique: “Kamu tahu hal terbaik yang terjadi dalam hidup mama selama ini, itu adalah hari dimana Danuel memilih untuk pergi dan meninggalkan semuanya. Dia telah memilih jalan yang sangat menguntungkan kita untuk apa mama pusing memikirkan bangkai masa lalu Valerian, keluarga itu udah hancur. Dannuel pecundang yang lebih memilih hidup dalam jeruji besi menyelamatkan istrinya yang sekarang malah menikah entah dengan siapa dan entah kemana.” Valerian: “Mungkin kita bisa melakukan sesuatu?” Dominique: “Valerian Cassarius kemana hilangnya semua akal dikepala kamu itu, kalau ada yang berani menyentuh Rose dia akan bilang ke Ares untuk mengeluarkan dia dari tempat hina itu. Biarkan hanya kita yang tahu selama ini, kita tidak perlu repot mengurus orang yang lebih memilih menjadi rakyat jelata”
17		Dialog: eps 213 menit 11.01 Electra: “Kalian tadi nyium gak bau-bau modus?” Yoona: “Modus apa maksud lo?” Electra: “Lo gak sadar tadi itu Beno sama Mario cepet-cepetan mau bayarin elo” Shakira: “Haduh kelihatan banget kali yun, lo tuh kayaknya lagi di incer deh sama mereka berdua” Electra: “Jadi Yoona lagi di incer sama tiga cowo termasuk sama Jevan” Yoona: “Stop gue paham kita tuh emang biang gossip ya, tapi bukan berarti kalian tuh bisa ngegosip in gue ya” Shakira: “Emmm ini pertanyaan aja yay un kalau jevan beneran suka sama lo gimana?” Yoona: “Ya ga gimana-gimana kali gue tuh masih megang prinsip kita gak ada pacar-pacaran sampai lulus. Gue tuh bukan Gizelle yang ngelanggar peraturan kita sendiri oke” Electra: “Oke kalau gitu, tapi lo harus inget lo itu ketua slay queen jadi kalo lo pacaran geng kita bubar”

		Yoona: “Oke gue tau itu, tenang kalian percaya aja sama gue”
18		Dialog: eps 217 menit 08.10 Guru Tirta: “Gudang itu disiapkan sebagai kelas tambahan dikarenakan kelas mereka cuma satu” Anak Tirta: “Dan seharusnya gausah dikasih tempat sama sekali dong bu sekolah ini kan harusnya kondusif” Ciara: “Deger ga? (sambil melihat ke kerumunan anak tirta persada)” Pak Budi: “Apanih ribut-ribut” Anak Tirta: “Pak kami keberatan soalnya gudang sekolah malah jadi base camp anak-anak Sembilan ilmu main-main, kita lihat sendiri kok. Kalau tempat itu udah kayak tempat piknik” Bu Lena: “kelas mereka terbatas jadi halaman belakang dan gudang dijadikan ruangan istirahat dan belajar terbuka buat mereka, dan yang perlu dicatat mereka tidak pernah melewati pembatas yang kita sepakati” Ciara: “Kalian tuh gak cape apa ya kerjanya ngurusin hidup orang terus” Pak Budi: “Mending kalian fokus sama pembelajaran kalian masing-masing” Egi: “Anak-anak Sembilan ilmu itu gak pernah nyentuh wilayah kalian, kalian aja yang suka nyari ribut” Beno: “Kenapa sih pada insecure banget” Anak Tirta: “Heh kalian lebih ngebelain mereka dari pada temen sendiri?” Ciara: “Heh temen itu bukan masalah sekolah yang sama tapi siapa yang bikin lo berkembang and fyi gue nemuin itu dimereka kalo pada ngiri itu urusan kalian, selesai” Mario: “Yang nyinyir juga biasanya gapunya apa-apa buat ditunjuhin yakan” Beno: “Jelas-jelas toxic skippp” Ciara: “Kalian pasti ngirikan karena tempat mereka itu chill banget kan itu si yang pasti” Pak Budi: “Udah gausah gontok-gontokan lagi, yaudah semuanya bubar jalan”
19		Dialog: eps 217 menit 29.37 Aqeela: “Gue punya misi, Gue punya misi dan gue pengen meminta bantuan lo juga ide lo untuk menyusup ke laptopnya Harry” Zara: “Oh wait menyusup?” Aqeela: “Ya menyusup kek buka file, buka galeri, buka folder yang ada password bunga ilmiah langkanya gitu pokoknya apapun deh. Pokoknya lo cari petunjuk” Zara: “Aqeela, kamu nyuruh aku untuk ngelakuin kejahatan digital” Aqeela: “Huh jaya ga kaya gitu itu namanya investigasi dramatis juga legal” Zara: “Hahahaha” Aqeela: “Omg lo ngakak banget ya keknya, oke

		fine gue tuh rada aneh lihat lo sengakak ini juju raja dan apa yang bikin lucu dengan ide gue untuk menyusup ke laptop Harry” Zara: “Hahahaha, I mean kamu kejahatan digital gabisa dibilang legal Qeel” Aqeela: “Ya legal buat gue” Zara: “Seriously? Aqeela laptop itu terlalu pribadi dan Harry terlalu akrab sama laptopnya jadi gamungkin” Aqeela: “Tapi hati gue lebih pribadi Jaya” Zara: “Aku takut tanya tapi aku akan tetep nanya”
20		Dialog: eps 218 menit 12.06 Cantika: “Kenapa mau ikut masuk kedalam sama anak bermasalah ini? bukan cuma gue better kalian cek ke professional help” Anak Tirta: “Gue gak gila kayak lo” Cantika: “Maybe cuma gue gak yakin, karena yang gue lihat kalian berempat bibit-bibit bermasalah bisa-bisanya ngeluangin waktu buat ngurusin hidup orang lain” Bu Endhita: “Cantika kenapa kamu di sini nak, oh silahkan masuk ke dalam nak” Anak Tirta: “Bu, ibu lihat sendiri kan dia hampir nyerang kita. Mana yang katanya beda wilayah harusnya dia ikutin aturan yang udah dibuat dong, gimana kita belajar dengan tenang kalau situasi sekolah aja kayak gini” Bu Endhita: “Kalian tenang dulu Cantika kesini memang ada perlu, sudah-sudah kalian tahu kan anak Sembilan ilmu itu belum punya ruangan BK. Jadi tolong jangan protes ini ruang BK ruang bimbingan ya”

Lampiran 3. Tampilan Judul Pembuka Sinetron *Asmara Gen Z*



(Sumber: tangkapan layar pada situs <https://www.vidio.com/premier/11018/asmara-gen-z>)

Lampiran 4. Bahan ajar teks anekdot dari hasil analisis

MODUL AJAR
BAHASA INDONESIA
BAB V: MENGUNGKAP SATIRE DAN KRITIK
SOSIAL DALAM SINETRON ASMARA GEN Z

A. IDENTITAS MODUL

Nama Sekolah	: MAN 4 Kediri
Nama Penyusun	: Alif Nur Abidah
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase/Kelas/Semester	: E/X/Genap
Tahun Pelajaran	: 2025/2026
Alokasi Waktu	: 2 JP x 45 menit

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

Peserta didik telah memiliki pengetahuan dasar mengenai teks anekdot dan terbiasa mengakses berbagai media digital. Melalui pembelajaran berbasis cuplikan sinetron Asmara Gen Z, peserta didik diharapkan mampu memahami satire, kritik sosial, serta mengaitkannya dengan struktur dan fungsi teks anekdot.

C. DIMENSI PROFIL

1. **Bergotong Royong:** Peserta didik mampu bekerja sama dalam kelompok dan mampu berkolaborasi antar sesama.
2. **Bernalar Kritis:** Menganalisis informasi, mengidentifikasi makna dan pesan, serta menyimpulkan hasil analisis secara logis dan sistematis.
3. **Kreatif:** Mampu mengekspresikan hasil pemahaman dalam berbagai bentuk seperti, presentasi, infografis, video, dan karya tulis yang menarik dan inovatif.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP) NOMOR 046/H/KR/2025

Pada akhir fase E, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk memahami, menafsirkan, serta mengevaluasi berbagai gagasan, pandangan, serta pesan dari teks sastra dan nonsastra dalam bentuk visual, audiovisual maupun multimodal. Peserta didik mampu menginterpretasikan makna tersurat dan tersirat secara kritis dan kreatif. Peserta didik mampu menyampaikan gagasan dan hasil pemikirannya secara sistematis dan logis. Peserta didik mampu memahami, menganalisis, dan mengevaluasi teks anekdot dan mengimplementasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Capaian pembelajaran setiap elemen Bahasa Indonesia sebagai berikut:

Elemen	Capaian Pembelajaran
Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu menelaah berbagai informasi berupa gagasan, arahan, atau pesan dari teks visual maupun audiovisual untuk memahami makna tersurat dan tersirat. Peserta didik mampu menafsirkan informasi guna mengungkap gagasan dan perasaan seperti, simpati, kepedulian, dan empati secara kreatif, menilai kualitas serta kredibilitas teks dengan membandingkannya pada sumber lain.
Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu menyampaikan gagasan, pandangan, arahan, dan pesan dari berbagai jenis teks dalam bentuk monolog, dialog, maupun gelar wicara secara sistematis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menunjukkan sikap kepedulian melalui berbagai jenis teks secara kreatif.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Pertemuan 1: Analisis Satire dalam Sinetron *Asmara Gen Z*

- Melalui kegiatan memirsa cuplikan tayangan sinetron *Asmara Gen Z*, peserta didik mampu mengidentifikasi unsur satire, kritik sosial dan karakteristik teks anekdot dengan tepat.
- Peserta didik mampu menemukan bentuk-bentuk satire seperti ironi, sindiran, dan humor dengan cermat.

- Peserta didik mampu menelaah makna dan menyimpulkan isi pesan kritik sosial yang disampaikan dalam tayangan secara runtut dan logis.

2. Pertemuan 2: Produksi Teks Anekdote Berbasis Satire

- Setelah menganalisis satire dalam sinetron, peserta didik mampu mengembangkan ide berdasarkan pengamatan sebelumnya.
- Peserta didik mampu menulis teks anekdot yang memuat kritik sosial dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot.
- Peserta didik secara berkelompok, mampu mempresentasikan hasil analisis dengan bahasa yang runtut dan percaya diri.
- Peserta didik mampu menyampaikan pendapat dan tanggapan terhadap peserta didik lain terkait hasil yang disampaikan dengan santun dan argumentatif.

C. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

- **Satire Kehidupan Remaja dalam Sinetron Asmara Gen Z:** Fokus pada kritik sosial terhadap perilaku remaja seperti pergaulan, hubungan pertemanan sehingga peserta didik memahami fungsi satire dalam teks anekdot.
- **Belajar Kritik Sosial melalui Tayangan Remaja:** Mengajak peserta didik menganalisis kritik sosial melalui analisa dalam dialog dan perilaku tokoh lalu menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

D. KERANGKA PEMBELAJARAN

1. Praktik Kontekstual

- **Model:** Cooperative Learning
- **Metode:** Diskusi kelompok, presentasi, tanya jawab, refleksi

2. Sarana dan Prasarana

- Laptop dan LCD Proyektor
- Speaker/audio pembelajaran
- Video tayangan sinetron Asmara Gen Z

- Lembar kerja peserta didik
- Papan tulis dan alat tulis

3. Materi Ajar dan Bahan

- Materi teks anekdot
- Materi satire dalam sinetron Asmara Gen Z
- Cuplikan sinetron Asmara Gen Z
- Buku Bahasa Indonesia
- Artikel atau sumber pendukung lain tentang satire

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

PERTEMUAN 1

1. Kegiatan awal

- Guru mengucapkan salam pembuka
- Guru mempersilahkan peserta didik untuk berdo'a bersama
- Guru membuka pelajaran dengan memberikan apersepsi terkait tayangan yang mereka tonton.
- Guru mengaitkan jawaban peserta didik dengan materi satire yang terkandung dalam teks anekdot.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti

- **Fase 1 Mengidentifikasi**

- Guru membuka pelajaran dengan pemantik mengenai pengertian satire dan contoh satire yang diketahui oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- Peserta didik diminta menyampaikan pendapat mereka.
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yakni, peserta didik mampu menganalisis unsur satire dalam sinetron Asmara Gen Z serta menghubungkannya dengan pembelajaran teks anekdot.

- **Fase 2 Melakukan Penyelidikan**

- Peserta didik dibagi secara berkelompok kecil yang terdiri 3-6 orang.

- b. Guru meminta peserta didik memirsakan cuplikan sinetron Asmara Gen Z yang telah disiapkan guru.
- c. Setiap kelompok mengamati konflik, dialog, dan adegan yang mengandung satire serta kritik sosial dalam tayangan.
- d. Peserta didik mendiskusikan dengan kelompok apa yang ditemukan setelah menyimak tayangan yang diberikan oleh guru.
- e. Guru berkeliling untuk membimbing diskusi dan memberikan arahan kepada kelompok apabila menemui kesulitan.

- **Fase 3 Diskusi Kelompok (*Cooperative Learning*)**

- a. Setiap kelompok menyusun hasil diskusi.
- b. Setiap kelompok mempresentasikan hasil analisis di depan kelas, dan kelompok lain memberikan tanggapan, pertanyaan, atau tambahan.
- c. Guru memfasilitasi jalannya diskusi agar seluruh peserta didik aktif, serta memberikan penguatan mengenai bentuk satire dan kaitannya dengan pembelajaran teks anekdot.
- d. Peserta didik bersama dengan guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan memberikan refleksi terkait pentingnya memahami mengenai kritik sosial melalui media tontonan secara bijak.

3. Penutup

- a. Guru menjelaskan kisi-kisi pertemuan selanjutnya yakni:
 - Guru meminta peserta didik menyempurnakan teks anekdot berbasis satire yang telah di susun secara berkelompok.
 - Peserta didik menyiapkan presentasi hasil teks anekdot sesuai struktur, kaidah kebahasaan, dan kritik sosial dalam teks.
 - Peserta didik menentukan pembagian tugas kelompok dan mempelajari kembali teks anekdot dan satire dalam sinetron Asmara Gen Z.
- b. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a bersama.

PERTEMUAN 2

1. Kegiatan awal

- a. Guru mengucapkan salam pembuka

- b. Guru mempersilahkan peserta didik untuk berdo'a dan mengecek kehadiran.
- c. Guru membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat menulis teks anekdot berbasis kritik sosial.

2. Kegiatan Inti

- **Fase 1 Penyampaian Hasil Analisis**
 - a. Peserta didik secara berkelompok menyampaikan hasil analisis satire dalam sinetron Asmara Gen Z
 - b. Setiap kelompok menjelaskan yang didapat berupa isu sosial, bentuk kritik sosial, serta kaitannya dengan teks anekdot.
 - c. Guru membimbing jalannya penyampaian hasil dan memberikan penguatan materi
- **Fase 2 Presentasi dan Diskusi Hasil Penyajian**
 - a. Setiap kelompok mempresentasikan hasil teks anekdot yang telah disusun.
 - b. Kelompok lain memberikan tanggapan, pertanyaan, dan saran secara santun dan argumentatif.
 - c. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil presentasi dan diskusi peserta didik.

3. Penutup

- a. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran tentang satire dan teks anekdot dalam sinetron Asmara Gen Z.
- b. Guru memberikan apresiasi atas kerja sama peserta didik dalam proses pembelajaran.
- c. Peserta didik dan guru melakukan refleksi.
- d. Guru menutup kegiatan dengan salam.

F. Lampiran

Lampiran 1 (Materi Ajar)

1. Pengertian Teks Anekdote

Teks anekdot adalah karangan berbentuk naratif yang memuat rangkaian peristiwa yang mengandung unsur kritik. Pada umumnya teks anekdot bersumber dari kejadian nyata dalam kehidupan sehari-hari, yang disajikan dengan unik serta lucu serta menggunakan tokoh-tokoh terkenal sebagai bagian dari ceritanya.

Dalam penelitian ini, satire yang memuat sindiran ditampilkan dalam sinetron *Asmara Gen Z* yang dijadikan sebagai objek kajian dikarenakan merepresentasikan fenomena sosial di kehidupan masyarakat. Representasi tersebut mengandung unsur sindiran, humor, dan kritik sosial yang relevan dengan ciri-ciri teks anekdot.

2. Struktur Teks Anekdote

- a. Abstraksi: Bagian awal yang memberikan gambaran umum cerita.
- b. Orientasi: Bagian pembuka yang berisi pengenalan tokoh, situasi atau latar cerita sebelum munculnya masalah.
- c. Krisis: Inti cerita yang memunculkan masalah/konflik.
- d. Reaksi: Bagian yang berisi tanggapan atau penyelesaian konflik
- e. Koda: Bagian penutup yang menandai akhir cerita.

3. Kaidah Kebahasaan

- a. Pertanyaan Retoris: Kalimat yang tidak memerlukan jawaban dan digunakan untuk menekankan suatu pernyataan.
- b. Majas Sindiran: Gaya bahasa yang mengungkapkan maksud dengan cara menyindir. Terdapat tiga jenis yakni, ironi, sinisme, dan sarkasme.
- c. Kata Kerja Material: Kata yang digunakan untuk menunjukkan suatu aktivitas.

4. Transkrip Dialog/Contoh Salah Satu Adegan Sinetron *Asmara Gen Z*

Aqeela: “Gue punya misi, Gue punya misi dan gue pengen meminta bantuan lo juga ide lo untuk menyusup ke laptopnya Harry”

Zara: “Oh wait menyusup?”

Aqeela: “Ya menyusup kek buka file, buka galeri, buka folder yang ada password bunga ilmiah langkanya gitu pokoknya apapun deh. Pokoknya lo cari petunjuk”

Zara: “Aqeela, kamu nyuruh aku untuk ngelakuin kejahatan digital”

Aqeela: “Huh jaya ga kaya gitu itu namanya investigasi dramatis juga legal”

Zara: “Hahahaha”

Aqeela: “Omg lo ngakak banget ya keknya, oke fine gue tuh rada aneh lihat lo sengakak ini juju raja dan apa yang bikin lucu dengan ide gue untuk menyusup ke laptop Harry”

Zara: “Hahahaha, I mean kamu kejahatan digital gabisa dibilang legal Qeel”

Aqeela: “Ya legal buat gue”

Zara: “Seriously? Aqeela laptop itu terlalu pribadi dan Harry terlalu akrab sama laptopnya jadi gamungkin”

Aqeela: “Tapi hati gue lebih pribadi Jaya”

Zara: “Aku takut tanya tapi aku akan tetep nanya”

5. Representasi Satire dalam Sinetron Asmara Gen Z (Berdasarkan Hasil Penelitian)

Satire adalah bentuk tanggapan terhadap peristiwa maupun kejadian dengan cara penyampaian yang menyindir, mengejek, dengan tujuan mengkritisi dan diharapkan agar diadakannya perbaikan baik secara etis maupun estetis. Satire dibagi menjadi 2 yakni:

A. Satire Horatian

Horatian adalah tuturan satire yang ditujukan untuk memberikan komentar serta mengkritisi yang penyampaiannya disampaikan dengan mimik wajah tersenyum sehingga tidak membuat tersinggung.

Contoh: Sindiran mengenai perilaku remaja yang terlalu memikirkan percintaan (pada data KSTAPR-03)

B. Satire Juvenalian

Juvenalian adalah tuturan satire yang kritiknya menyakiti perasaan

lawan tanpa berempati dengan tujuan memberikan kritikan yang membangun, namun menimbulkan reaksi penerimaan secara paksa.

contoh: Adegan yang menunjukkan tekanan emosional akibat tuntutan akademik (pada data KSTAPR-01)

6. Representasi Satire dalam Sinetron Asmara Gen Z

a. Kritik Satire Tekanan Akademik dan Perilaku Remaja

kritik menggambarkan tekanan akademik, prestasi, dan dinamika pertemanan yang mempengaruhi kondisi emosional remaja. Contoh: konflik pertemanan akibat persaingan akademik.

b. Kritik Satire Diskriminasi Sosial

Kritik terhadap tindakan atau perlakuan yang berbeda terhadap individu lain berdasarkan status, latar belakang, atau kondisi pribadi. Contoh: penghinaan berlebihan terhadap individu yang pernah berbuat kesalahan.

c. Kritik Satire Stigma Kesehatan Mental

Kritik yang menggambarkan kurangnya pemahaman lingkungan terhadap kondisi emosional dan kesehatan mental remaja. Contoh: kurangnya empati terhadap individu penyintas kesehatan mental.

7. Nilai-Nilai Pendidikan dalam Sinetron Asmara Gen Z

Terdapat nilai pendidikan yang dapat diterapkan kepada peserta didik:

- a. **Toleransi:** Sikap menghargai perbedaan karakter individu, latar belakang dan kondisi sosial.
- b. **Empati:** Kemampuan memahami kondisi dan perasaan orang lain.
- c. **Keberanian Menyampaikan Pendapat:** Sikap berani menyampaikan kritik atau pendapat terhadap suatu masalah sosial.
- d. **Pengendalian Diri:** Kemampuan mengontrol emosi dan perilaku ketika menghadapi tekanan.

Lampiran . 5

Lembar Kerja Peserta Didik

Asesmen Formatif

A

Tawa di Tengah Pelanggaran Digital

Pada salah satu adegan dalam sinetron *Asmara Gen Z*, terjadi percakapan antara Aqeela dan Zara mengenai rencana untuk menyusup ke laptop Harry.

Aqeela berkata, “Gue punya misi dan gue pengen meminta bantuan lo buat menyusup ke laptopnya Harry.” Zara kemudian terkejut dan bertanya, “Oh wait, menyusup?” Aqeela menjelaskan bahwa Zara hanya perlu membuka file atau folder untuk mencari petunjuk tertentu. Namun, Zara menolak karena tindakan tersebut termasuk kejahatan digital.

Meskipun Zara sudah mengingatkan bahwa menyusup ke laptop orang lain merupakan tindakan yang salah, Aqeela tetap menganggap hal tersebut sebagai “investigasi dramatis” yang menurutnya legal. Percakapan mereka berlangsung santai dan dipenuhi candaan di tengah situasi yang sebenarnya cukup serius.

Bacalah teks tersebut dan jawablah pertanyaan berikut!

1. Jelaskan konflik yang terjadi antara Aqeela dan Zara dalam teks tersebut!
2. Mengapa Zara menolak membantu Aqeela menyusup ke laptop Harry?
3. Identifikasi bentuk kritik sosial yang terdapat dalam adegan tersebut!
4. Sebutkan minimal 3 nilai moral yang dapat dipelajari dari teks tersebut!
5. Jelaskan keterkaitan isi teks dengan penggunaan teknologi dalam kehidupan remaja sehari-hari!

Asesmen Formatif (Refleksi)

Instruksi:

Tuliskan kritik sosial apa yang paling menarik perhatianmu dalam sinetron *Asmara Gen Z* dan jelaskan bagaimana cara kamu menerapkan nilai positifnya dalam kehidupan sehari-hari.

Asesmen Sumatif

Tulislah sebuah teks anekdot berdasarkan fenomena sosial di lingkungan sekolah atau kehidupan remaja dengan ketentuan:

- Sesuai struktur teks anekdot (abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda)
- Mengandung unsur satire atau sindiran
- Mengandung pesan moral atau kritik sosial
- Mengangkat fenomena yang dekat dengan kehidupan remaja

RUBRIK PENILAIAN

Asesmen Formatif

Aspek Penilaian	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
Identifikasi Satire Tekanan Akademik dan Perilaku Remaja	Mampu menemukan dan menjelaskan bentuk satire tekanan akademik dan perilaku remaja secara tepat dan lengkap	Mampu menemukan bentuk satire dan penjelasan cukup tepat	Mampu menemukan bentuk satire tetapi penjelasan kurang lengkap	Tidak mampu menemukan bentuk satire
Identifikasi Satire Diskriminasi Sosial	Mampu menemukan dan menjelaskan kritik satire diskriminasi sosial secara jelas dan mendalam	Mampu menemukan kritik satire dengan cukup jelas	Mampu menemukan kritik satire tetapi kurang tepat	Tidak mampu menemukan kritik satire diskriminasi sosial
Identifikasi Satire Stigma Kesehatan Mental	Mampu menemukan dan menjelaskan bentuk satire stigma kesehatan mental secara tepat dan relevan	Penjelasan cukup tepat tetapi kurang mendalam	Penjelasan kurang lengkap dan kurang relevan	Tidak mampu mengidentifikasi satire stigma kesehatan mental
Kedalaman Analisis dan Keterkaitan dengan Teks Anekdote	Mampu menjelaskan keterkaitan satire dengan struktur dan fungsi teks anekdot secara logis dan lengkap	Keterkaitan dijelaskan cukup jelas	Keterkaitan kurang jelas dan kurang lengkap	Tidak mampu menjelaskan keterkaitan dengan teks anekdot

Refleksi

Aspek	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
Pemahaman nilai sosial	Sangat memahami	Cukup memahami	Kurang	Tidak memahami
Kesadaran kritis	Sangat memahami	Cukup memahami	Kurang	Tidak memahami
Penerapan dalam kehidupan	Sangat memahami	Cukup memahami	Kurang	Tidak memahami
Kemampuan refleksi diri	Sangat memahami	Cukup memahami	Kurang	Tidak memahami

Asesmen Sumatif

Aspek	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
Kesesuaian Isi dengan Kritik Satire	Isi teks anekdot memuat kritik satire yang sangat jelas, relevan.	Kritik satire cukup jelas dan relevan.	Kritik satire kurang jelas dan kurang relevan.	Tidak memuat kritik satire
Penyajian Kritik Sosial	Kritik sosial disampaikan secara mendalam dan logis	Kritik sosial disampaikan cukup jelas.	Kritik sosial kurang mendalam dan kurang logis	Kritik sosial tidak jelas.
Struktur Teks Anekdote	Struktur teks anekdot lengkap, runtut, dan sesuai kaidah.	Struktur cukup lengkap tetapi masih terdapat kekurangan.	Struktur kurang lengkap dan kurang runtut	Struktur tidak sesuai kaidah teks anekdot.
Kebahasaan dan Kreativitas	Menggunakan bahasa efektif, komunikatif, kreatif, dan minim kesalahan	Bahasa cukup baik dan cukup kreatif	Bahasa kurang efektif dan banyak kesalahan	Bahasa tidak jelas dan tidak kreatif.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Alif Nur Abidah, lahir pada tanggal 01 September 2003 di Kediri. Penulis beralamat di Desa Sekoto Kecamatan Badas Kabupaten Kediri. Penulis merupakan anak tunggal.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu TK Dharma Wanita Sekoto lulus pada tahun 2010, MI Salafiyah Banaran lulus pada tahun 2016, Mts Al-Huda Sumberjo lulus pada tahun 2019, Ma Al-Fatah Badas lulus pada tahun 2022, dan mulai tahun 2022 menempuh pendidikan di Program Sarjana Strata Satu (S1) Tadris Bahasa Indonesia di Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri sampai sekarang.